

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

FARHAN FAUZI
NIM : 1323308061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farhan Fauzi
NIM : 1323308061
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam).”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,


Farhan Fauzi
NIM 1323308061



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

“KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam).”

Yang disusun oleh : Farhan Fauzi, NIM : 1323308061, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Toifur, S.Ag, M.Si
NIP.: 19721217 200312 1 001


Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd.
NIP.: 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP.: 19840809 201503 1 003


Mengetahui :
Bekan,

Bekan, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/P...
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Farhan Fauzi
NIM : 1323308061
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam).

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Toifur, S.Ag, M.Si.

NIP. 19721217200312 1 001

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَنْبَغِي لِلْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ
عَلَى عِلْمِهِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Rasulullah SAW bersabda :

*“Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak
pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya”*

(H.R Ath-Thabrani)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya haturkan kepada *Allah SWT* serta sholawat dan salam senantiasa saya junjungkan kepada Nabi Muhammad *Rasulullah SAW*, dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan untuk Kedua orang tua saya yaitu Bapak Tursin dan Ibu Wasitah karena senantiasa membaluri saya dengan do'a dan segala cinta yang tidak terukur oleh apapun.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

الحمد لله على ما ختمناه من الدراسة، ونسأل نفعها لننذر بها أهل القرية ولندعوهم إلى سبيل ربنا بالحكمة. والصلاة والسلام على سيدنا محمد بن عبد الله وعلى آله وصحبه ومن تبع هداه. أما بعده.

Segala puji bagi Allah Azza Wa Jalla, Dzat Pemberi petunjuk, Pembuka kabut kelamnya kebodohan dalam proses *tafaqquh fi ad-dīn*. Atas berkat rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, setiap aktifitas dapat terlaksana, termasuk di antaranya yakni dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Tak lupa salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sang pendidik sejati, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah Swt, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: konsep Pendidikan Islam menurut Moh. Roqib. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
4. Toifur, S.Ag.,M.Si., pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu dalam menuntut ilmu. Semoga ilmunya dapat bermanfaat.

6. Seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Keluarga tercinta, Orangtua saya (Bapak Tursin dan Ibu Wasitah) yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi dukungan kepada saya, dan Adik-adik saya (Istiqomah, Nur Hayati, Salsa Bila A.L dan Atta D.Z) yang selalu memberikan semangat.
8. Dr. H. M. Roqib. M.Ag., selaku penulis buku Ilmu Pendidikan Islam yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
9. Teman-teman PAI-NR B angkatan 2013. Terimakasih atas do'a, dukungan dan kebersamaan selama 4 tahun ini.
10. Sahabat spesialku Rizqi Hidayati yang selalu memberikan semangat dan memotivasi.
11. Sahabat KOS (Mas Moh. Hanip, Riyan S, Tante Febi, Ibrahim B.W, Erul, Aftia I.S, Dina, Azizah dan Rofiq). Terimakasih selalu memberikan semangat dan mendo` akan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari Skripsi ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ف	Fa	F	Ef
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	damamah	U	U

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
اِي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
او	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلٌ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan */t/*.

Contoh:

روضة الأطفال = *rauḍah al-aṭfah* *atau* *rauḍatul aṭfal*

المدينة المنورة = *al-madinah al-munawwarah* *atau* *al-madinatul munawwarah*

طلحة = *Ṭalḥah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

نَزَّلَ = *nazzala*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *ال*, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf */l/* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبيّ = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

(Telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam).

Farhan Fauzi

NIM. 1323308061

Jurusan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Mencermati persoalan pendidikan Islam dimana sekolah-sekolah Islam secara pukol rata mutunya lebih rendah ketimbang sekolah pemerintah. Maka peneliti tertarik ingin menggambarkan konsep pendidikan Islam. Dengan begitu, agar dapat diketahui historisitas pemikiran mereka. Kegelisahan akademik mengantarkan penulis pada Moh. Roqib. Dari gagasan tersebut akan dicari makna Bagaimana Konsep pendidikan islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitiannya termasuk dalam penelitian (*library research*)., yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literatur terkait, kemudian dianalisis secara teoritis-filosofis. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi, termasuk penulis menentukan sumber data primer dan skunder. Data dianalisis dengan metode analisis isi, gagasan-gagasan yang ada dalam data primer dan skunder dikonfrontasikan secara kritis. Dalam hal ini data dikaji dari gagasan yang umum, kemudian ditarik menuju gagasan yang khusus agar menghasilkan kesimpulan yang obyektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam Moh. Roqib mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari pada semua itu. Untuk mewujudkan goalnya konsep pendidikan yang Islami maka sumber pendidikan Islam harus berdasarkan Al-Qur'an, Sunah dan ijtihad. Maka tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Sedangkan pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik. Oleh karena itu, tugas mendidik berada di pundak setiap orang tua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi. Peserta didik dalam pendidikan Islam selalu terkait dengan pandangan Islam tentang hakikat manusia. Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum adalah rencana kegiatan peserta didik yang terperinci dengan dibangun berdasarkan tujuan agar membentuk menjadi diri seorang yang ideal. Sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode (termasuk juga strategi dan teknik) dalam pendidikan Islam dengan metode dalam pendidikan lain. Jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental. Media harus dimanfaatkan untuk kepentingan rahmatan lil alamin. Di dalam lembaga pendidikan Islam bahwa tempat pendidikan Islam dibagi menjadi dirumah tangga, di masyarakat, disekolah.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Islam, Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN LITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiv
DARTAR ISI	xv
DARTAR TABEL	xviii
DARTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Islam	12

1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Dasar Pendidikan Islam	21
3. Tujuan Pendidikan Islam	27
4. Guru dalam Pendidikan Islam.....	34
5. Peserta didik dalam Pendidikan Islam.....	52
6. Alat-alat dalam Pendidikan	57
7. Kurikulum dalam Pendidikan Islam	74
8. Metode dalam Pendidikan Islam.....	105
9. Evaluasi dalam Pendidikan Islam	124
10. Tempat Pendidikan Islam	132

BAB III PROFIL DAN KONSEP MENURUT Dr. H. Moh. ROQIB, M. Ag

A. Biografi Dr. H Moh. Roqib. M. Ag	136
B. Karya-karya Dr. H Moh. Roqib. M. Ag	140
C. Isi Buku Konsep Pendidikan Islam dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Dr. H Moh. Roqib. M. Ag	145
1. Pengertian Pendidikan dan pengajaran.....	145
2. Dasar Pendidikan Islam	154
3. Tujuan Pendiidkan Islam	155
4. Pendidik dalam pendidikan Islam	162
5. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam	172
6. Kurikulum dalam Pendidikan Islam	182
7. Metode dalam Pendidikan Islam	193
8. Media dalam pendidikan Islam	204

9. Lembaga Pendidikan Islam	211
-----------------------------------	-----

BAB IV ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Pemikiran

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam).

A. Konsep Pendidikan Islam Menurut

Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag	225
1. Pengertian Pendidikan Islam	225
2. Dasar Pendidikan Islam	226
3. Tujuan Pendidikan Islam	227
4. Pendidik dalam pendidikan Islam	227
5. Peserta Didik dalam Pendidikan Islam	228
6. Kurikulum dalam Pendidikan Islam	229
7. Metode dalam Pendidikan Islam	230
8. Media dalam pendidikan Islam	231
9. Evaluasi dalam pendidikan Islam	232
10. Lembaga Pendidikan Islam	232

BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan.....	234
C. Saran-Saran	234
D. Kata Pengantar	235

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kurikulum Pendidikan Islam	102
Tabel 1.2 Proporsi Domain menurut jenjang	103



DAFTAR LAMPIRAN

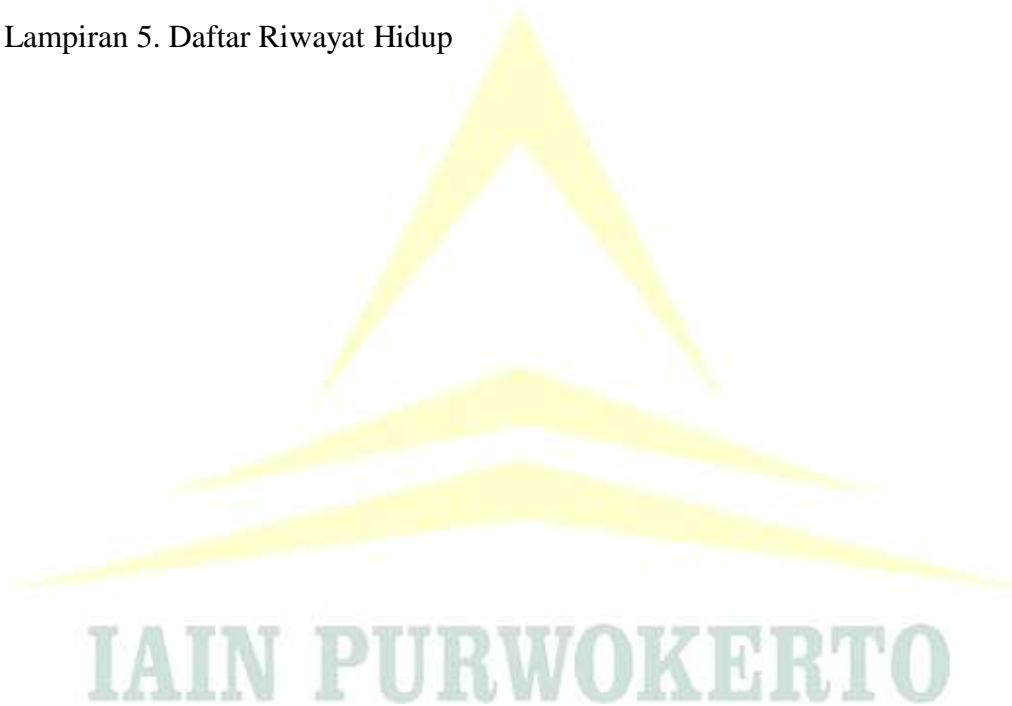
Lampiran 1. Hasil wawancara dengan Moh. Roqib

Lampiran 2. Foto- Foto

Lampiran 3. Surat-surat

Lampiran 4. Sertifikat-sertifikat

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farhan Fauzi
2. NIM : 1323308061
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 21 Juli 1993
4. Alamat Rumah : Jl. Masjid Baiturrohim, Kebasen Rt 09 Rw
03, Kebasen
5. Nama Ayah : Tursin
6. Nama Ibu : Wasitah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Ma`arif NU Kebasen
 - b. MTs Ma`arif NU Kebasen
 - c. SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto
 - d. S1 Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Madrasah Non-Formal
 - a. TPQ Baiturrohim Kebasen, tahun masuk
 - b. TPQ Baiturrohim Kebasen, tahun lulus
3. Riwayat Organisasi
 - a. UKM Obsesi IAIN Purwokerto
 - b. UKM Pramuka IAIN Purwokerto
 - c. PAC IPNU Kecamatan Kebasen
 - d. IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Baiturrohim Kebasen
 - e. (KIM) Kelompok Informasi Masyarakat Desa Kebasen
 - f. Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Kebasen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan (bahasa Inggris : education) adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pengertian Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut UU No. 2 tahun 1989, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.²

Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang terencana secara sistemik dan sistematis untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup seseorang sesuai prinsip agama Islam. Melalui pendidikan Islam ini setiap individu muslim dibina, dibimbing, dan

¹ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan>

² <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan>

dikembangkan agar dapat berkembang berbagai potensinya secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

Para ahli pendidikan muslim menyadari sepenuhnya bahwa pengajaran/pembelajaran merupakan hal yang sangat unik dan kompleks, sebagaimana profesi-profesi lain, yang menuntut dimilikinya persyaratan-persyaratan tertentu oleh orang yang menekuninya. Menurut Arifin menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Islam ini memberi panduan bagi kejelasan arah yang akan dituju, target yang akan dicapai, serta hasil yang akan diperoleh dalam proses pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam ini hanya mungkin dicapai atas dukungan materi yang baik yang sengaja dirancang sesuai dan searah dengan tujuan itu sendiri.³

Oleh karena itu, proses pendidikan Islam merupakan suatu proses yang sangat komprehensif, disusun secara sistematis, terencana, dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, untuk menjalankan tugas di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Illahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.

Sejarah mencatat pendidikan Islam pernah mencapai kejayaannya pada abad VII sampai XIII. Dimasa ini banyak sekali kaum muslimin yang secara pencetakanya berkualitas bahkan diakui oleh seluruh dunia seperti Imam Syafii, al-Ghazali, al kindi, dan masih banyak lagi. Para ahli pendidikan muslim menggambarkan keadaan pada saat itu yaitu penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu oleh Khilafah hingga memungkinkan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Negara memberikan jaminan pendidikan secara gratis bagi seluruh warganya.

³ Muhammad Jawwad Ridla. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam "perspektif sosiologis-filosofis"*. (Yogyakarta : Tiara Wacana 2002). hlm 202-205.

Dalam upaya mewujudkan Pendidikan yang beraroma surga.⁴ Tentu ide dan pikiran ini akan menjadi perhatian khusus bagi para pembaca. kenapa didunia ini ada pendidikan beraroma surga. Surga pendidikan yang dimaksud disini adalah gagasan untuk mengkreasi potensi daerah menjadi pilot project pendidikan yang maju, dinamis, dan menyenangkan bagi semua, laksana surga yang membahagiakan semua penghuninya, dengan semua kemajuan ilmu, teknologi, peradaban, dan nilai-nilai kemanusiaan.⁵

Tujuan seperti ini tidak mungkin bisa terwujud tanpa Penelitian. Penelitian merupakan salah satu cara melakukan usaha-usaha perbaikan dan pembaharuan. Agar ide pemikiran para filosof, ulama dan tokoh muslim tidak tenggelam dan dapat diaktualisasikan kedalam kontek kekinian. Secara penyikapan itu benar, karena suatu pemikiran sebagai produk masyarakat tentu akan mengalami perubahan dalam situasi social saat ini.

Namun, mencermati persoalan pendidikan Islam dimana sekolah-sekolah Islam secara pukul rata mutunya lebih rendah ketimbang sekolah pemerintah, banyak pelajar maupun mahasiswa yang didaerah pedesaan maupun perkotaan melakukan perbuatan amoral dan tidak berpendidikan. Misalnya, kasus narkoba, perzinaan, korupsi dan yang lainnya. Memang secara intelektual kualitasnya tinggi, namun secara spiritual mereka miskin. Hasilnya, bermunculan kader-kader perusak bangsa yang merugikan masyarakat.

Dengan demikian mencermati persoalan pendidikan Islam dalam membangun konsep yang teoritis. peneliti ingin menggambarkan konsep pendidikan Islam menurut Moh. Roqib. Dimana pendidikan Islam dapat berperan secara sentral dalam proses pembudayaan umat manusia yaitu dengan ada sistem dan proses pendidikan yang baik. Oleh karena itu, konsep pendidikan perlu dikembangkan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam.

⁴ Muhammad Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam "pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga, dan masyarakat"*. (Yogyakarta : Lkis 2009). hlm 227

⁵ Ibid hal. 228

Konsep pendidikan Islam dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag bisa dipahami sebagai ilmu yang memuat teori-teori kependidikan dalam perspektif Islam dengan berdasar pada sumber otentiknya. Teori-teori tersebut tentu saja harus dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan juga dapat dipraktikkan secara operasional dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, Ilmu Pendidikan Islam bukanlah sekadar berisi teori-teori pendidikan yang ada atau dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang diinterpretasi dan dikaitkan dengan pendidikan, melainkan ilmu yang memuat teori-teori pendidikan yang operasional sesuai dengan dasar kitab suci tersebut.⁶

Berdasarkan pernyataan analisa sementara, peneliti tertarik dengan objek tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul konsep pendidikan Islam(telaah pemikiran karya Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam.)

B. Fokus Kajian

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau dalam rangka menyamakan persepsi terhadap permasalahan ini, maka penulis merasa perlu kiranya membuat pembahasan masalah agar fokus pembahasannya lebih jelas dan teratur.

Dalam penelitian ini, penulis Memfokuskan pada buku yang berjudul ilmu pendidikan Islam karya Dr. H Moh. Roqib. M.Ag. Studi ini akan penulis batasi pada pembahasan sekitar konsep pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag yang meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam Pendidikan Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam, metode dalam pendidikan Islam, media dalam pendidikan Islam, evaluasi dalam pendidikan Islam dan lembaga dalam pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

⁶ Muhammad Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat"*. (Yogyakarta : Lkis 2009). hlm 23

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana konsep pendidikan Islam (telaah pemikiran karya Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam.)?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep pendidikan Islam (telaah Pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Secara Teoritis*, hasil dan temuan ini diharapkan dapat Menjelaskan konsep pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dan Meberikan kontribusi positif dan memperkaya perspektif bagi para peminat kajian masalah-masalah kependidikan, khususnya yang menyangkut dengan pendidikan Islam.
- b. *Secara Praktis*, penelitian ini sebagai acuan atau model bagi pengembangan pendidikan Islam dan media untuk menambah wawasan penulis mengenai pemikiran Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag tentang pendidikan islam.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan fokus penelitian yang akan penulis lakukan. Telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek tentang konsep pendidikan Islam (telaah pemikiran karya Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam.) Sepanjang yang penulis ketahui belum ada yang pernah menelitinya. Adapun yang pernah mengkaji tentang konsep pendidikan Islam dapat penulis telusuri adalah sebagaimana berikut :

Skripsi disusun oleh Muhammad Khotibul Umam yang berjudul “Konsep pendidikan Agama Islam dalam pemikiran KH. M.A Sahal Mahfudz”.. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara filosofis konsep pendidikan Islam dalam pemikiran KH. M.A. Sahal Mahfudz dilatarbelakangi oleh pemikirannya tentang personalitas manusia dengan berbagai dimensi baik jasmani maupun ruhani, terutama personalitas manusia sebagai *khalifatullah* yang memiliki tanggungjawab mendidik dan memelihara kelangsungan hidup alam semesta.

Menurutnya, pendidikan agama Islam adalah proses interaksi dari pendidik, peserta didik, dan lingkungan yang mengarah pada terbentuknya karakter islami peserta didik. Tujuannya adalah ,menyiapkan peserta didik yang shalih-akram. Dalam hal ini, peserta didik dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan. Fungsi pendidikan adalah sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator. Kurikulum pendidikannya harus integrative dan mampu membangun kesadaran peserta didik. Metode pendidikannya harus realitas dan evaluasinya mengacu pada dua hasil pembelajaran, yaitu: 1) mengacu pada hasil kasat mata dari proses pembelajaran (bersifat kuantitatif); dan 2) mengacu pada hasil laten yang timbul dari proses pembelajaran, seperti terbentuknya kebiasaan membaca, memecahkan masalah, dan seterusnya (bersifat kualitatif). Dengan preferensi itu, maka konsep tersebut relevan bagi pengembangan PAI dewasa ini, terutama untuk menyiapkan kader-kader umat yang mendalam ilmu agamanya (*tafaqquh fiddin*), profesional (salih) dan menjunjung tinggi aspek ketuhanan (*akram*).

Skripsi disusun oleh Mahfur yang berjudul Konsep pendidikan Islam menurut Mohammad Natsir. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, STAIN Salatiga, pada tahun 2010. Fokus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pendidikan harus dapat membawa manusia mencapai tujuan hidupnya, yaitu menghambakan diri kepada Allah, berakhlakul karimah dan mendapat penghidupan yang layak didunia. Sedangkan landasan pendidikan Islam adalah mengenal Tuhan, mentauhidkan tuhan dan tidak

menyekutukan sedikitpun Allah kepada siapapun. Relevansi pemikiran Muhammad Natsir terhadap pendidikan di Indonesia sekarang ini, terbukti dengan adanya sekolah-sekolah umum dan pendidikan agama. Begitu juga dengan koordinasi antar sekolah-sekolah dengan diadakannya ujian Nasional secara bersama-sama.

Skripsi disusun oleh Thofiqur Rohman yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Berdasarkan Pohon Ilmu menurut Imam Suprayogo”. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Purwokerto, pada tahun 2014. Konsep yang dikaji didalam penelitian ini mengenai substansi pendidikan Islam berdasarkan pohon ilmu menurut Imam Suprayogo adalah sebagai segala usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengantarkan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, keimanan, suka beramal saleh dan memiliki akhlakul karimah. Dengan kata lain tujuan akhir pendidikan Islam yang bersumber pada *ayat-ayat kawliyah* dan *ayat-ayat kawniyah* yaitu untuk mewujudkan intelek yang ulama dan ulama yang intelek. Caranya adalah dengan terlebih dahulu menumbuhkan rasa cinta didalam diri peserta didik, sehingga mereka akan sampai pada kesadaran tentang keberadaan diri, yang akhirnya berbuah pada kecintaan terhadap tuhananya.

Adapun referensi yang berupa jurnal ilmiah judul ilmu pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag. Penerbit LkiS. Dalam tulisannya menegaskan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil (manusia paripurna), yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual sekaligus. Buku ini menawarkan sejumlah ide dan gagasan brilian terkait konsep pendidikan Islam. beberapa kritik tajam menyangkut materi, kurikulum, sistem, model pembelajaran, serta proses penyelenggara pendidikan Islam juga akan banyak pembaca temui didalam buku ini, termasuk tema-tema lain yang sangat menarik seperti pendidikan integratif, pendidikan seks bagi anak-anak dan remaja, pendidikan kreatif dengan cinta,

dan tema tentang membangun surga pendidikan. Buku ini sangat tepat menjadi pegangan bagi para mahasiswa, praktisi pendidikan, orang tua, dan juga tokoh masyarakat yang *concern* dengan dunia pendidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tokoh yang merupakan salah satu bagian dari jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yakni berusaha mendeskripsikan gagasan pendidikan Islam Moh. Roqib yang kemudian dianalisis dalam konteks pendidikan Islam modern, penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu penelitian yang data-datanya diperoleh dari studi pustaka atau literature terkait. Artinya penelitian yang dalam teknik analisisnya tidak menggunakan teknik perhitungan atau statistik, akan tetapi menggunakan logika ilmiah. Dalam skripsi ini peneliti berupaya menganalisis konsep pendidikan Islam (telaah pemikiran karya Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag dalam buku ilmu pendidikan Islam). Dan apabila dilihat dari sifatnya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian budaya, karena yang dikaji adalah mengenai ide, konsep atau gagasan seorang tokoh.

2. Sumber data

Data adalah fakta/informasi atau keterangan-keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.⁷

Adapun sumber datanya dibagi menjadi dua macam, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber yang asli.⁸ dalam hal ini karya-karya pemikiran

⁷ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 39.

⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 39.

Dr. H. Moh. Roqib, M,Ag tentang konsep pendidikan Islam. Di antara karya-karya tulisnya:

Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009).

Moh. Roqib, *Pendidikan Pembebasan*, (Yogyakarta: Yayasan Aksara Indonesia, 2001).

Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*,(Annajah Press, 2016)

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli menurut informasi tersebut. Sumber ditulis orang lain dalam rangka membahas konsep pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M,Ag. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, buku-buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan berbagai macam dokumen yang diperoleh melalui penelusuran literatur seperti buku, majalah, dan jurnal, atau sejenisnya. Penelusuran data diprioritaskan pada jenis data yang fokus dengan penelitian, dalam hal ini adalah dokumen Dr. H. Moh. Roqib, M, Ag. Setelah data-data ditemukan, pada tahap berikutnya penulis mengidentifikasi masing-masing data tersebut dengan maksud menentukan sifat sumber data (apakah termasuk sumber primer atau sumber skunder), kemudian diklasifikasikan dengan beberapa cara yaitu, mutakhir (contemporary) dan lama (remote); formal (resmi) dan informal (tidak

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet.ke-8, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 137.

resmi); juga pembagian menurut asal (dari mana asalnya), isi (mengenai apa), dan tujuan (untuk apa) yang masing-masing dibagi lebih lanjut menurut waktu dan tempatnya. Untuk kepentingan praktis, sumber yang didalamnya memuat data itu dikaji secara teliti, disertai pula dengan pencatatan atau pengkodean agar data tersebut akurat sesuai dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Berangkat dari penelitian yang bersifat literer, metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode hermeneutika teoritis (epistemologi), yakni mencoba menafsirkan isi atau gagasan tentang pendidikan Islam sesuai dengan penggagas Moh. Roqib. Dengan metode hermeneutika teoritis, maka yang menitik beratkan pada problem bagaimana memahami makna yang obyektif menurut pengarang atau penggagas teks.

Dalam rangka merekonstruksi makna, Scheleirmacher sebagai pencetus hermeneutika teoritis menawarkan dua pendekatan. Pendekatan linguistic (dari sisi bahasa) yaitu dengan cara analisis teks secara langsung dan pendekatan psikologis yaitu mengarah pada unsur psikologis yang obyektif sang penggagas.

Adapun tahapan metode hermeneutika dalam penelitian ini. Pertama, penulis menganalisis dari berbagai perbandingan dan korelasinya tentang gagasan pendidikan Islam dengan pendidikan Islam Moh. Roqib. Kedua, setelah ditemukannya perbandingan atau korelasi dari data primer dengan data sekunder, penulis melakukan rekonstruksi dalam pendidikan Islam sehingga mendapatkan pengetahuan kontekstual dengan tujuan penelitian yang dilakukan tidak berhenti pada ruang hampa, tetapi terlihat saling terkait dengan beberapa faktor yang lain. Dan yang ketiga, memberi kesimpulan dari hasil interpretasi gagasan pendidikan Islam Moh. Roqib.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori tentang konsep Pendidikan Islam meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam, metode dalam pendidikan Islam, media dalam pendidikan islam, evaluasi pendidikan Islam, tempat dalam pendidikan islam.

Bab III membahas profil buku meliputi identitas Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag dipergunakan untuk mengenal objek, struktur dan isi buku konsep pendidikan Islam dalam buku ilmu pendidikan islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag di manfaatkan untuk memperoleh data.

Bab IV membahas tentang hasil analisis konsep pendidikan Islam dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag meliputi: pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pendidik dalam pendidikan Islam, peserta didik dalam pendidikan Islam, kurikulum dalam pendidikan Islam, metode dalam pendidikan Islam, media dalam pendidikan islam, evaluasi dalam pendidikan Islam, tempat dalam pendidikan islam dalam buku ilmu pendidikan Islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.

Bab V membahas tentang kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, saran-saran dan kata penutup. Bagian terakhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan kajian, perlu kiranya dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari apa yang dibahas, sehingga pembaca mampu mencermati garis besar atau *mind set* pemikiran penulis dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dari penelitian tentang “Konsep pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag” adalah sebagai berikut.

Didalam Konsep Pendidikan Islam terdapat unsur-unsur Pendidikan Islam dimana unsur ini lah yang harus menjadi acuan dan menjadi landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Unsur-unsur ini juga yang akan mempengaruhi proses pembelajaran untuk menjadikannya menjadi pribadi yang kaffah dalam bersosial dan menjadi pribadi yang mulia dihadapan Allah SWT.

Konsep pendidikan Islam yang ada pada buku ilmu pendidikan Islam karya Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag dibagi menjadi sembilan konsep pendidikan Islam, pertama pengertian pendidikan Islam adalah mentrasfer ilmu dengan nilai-nilai ajaran Islam yang mencakup kehidupan manusia seutuhnya dan terintegrasi menjadi pribadi yang utuh dalam arti yang sebenarnya, kedua dasar pendidikan Islam ada tiga, yaitu : Al Qur'an, As-Sunah, Ijtihad (termasuk adat dan kebiasaan masyarakat muslim), ketiga tujuan pendidikan Islam adalah untuk pembentukan kepribadian muslim paripurna (kaffah), keempat pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik. Oleh karena itu, tugas mendidik berada di pundak setiap orang tua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi.

Kelima peserta didik dalam Pendidikan Islam didik adalah orang yang sedang mencari hakikat tujuan pendewasaan, keenam kurikulum dalam pendidikan Islam adalah kegiatan yang mencangkup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci dengan dibangun berdasarkan tujuan agar membentuk menjadi diri seorang yang ideal, ketujuh metode dalam

pendidikan Islam tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode (termasuk juga strategi dan teknik) dalam pendidikan Islam dengan metode dalam pendidikan lain. Jika diperhatikan, perbedaannya hanya terletak pada nilai spiritual dan mental, kedelapan media dalam pendidikan Islam bahwa media pendidikan Islam harus ditundukan untuk kepentingan pendidikan, seperti media-media sosial, alat sarana dan prasarana jadi semua dalam rangka untuk menguatkan proses pendidikan. Nah alat dan media ini sekaligus sebagai bentuk, bukti bahwa agama islam, pendidikan islam itu rohmatan lil alamin. karena itu semua media-media ini harus dimanfaatkan untuk kepentingan rahmatan lilalamin. dan kesembilan lembaga dalam pendidikan Islam bahwa tempat pendidikan Islam dibagi menjadi dirumah tangga, dimasyarakat, disekolah.

B. Saran-Saran

Penelitian di seputar pendidikan senan tiasa aktual dan menarik untuk dikaji secara serius. Karena pada hakikatnya setiap permasalahan pendidikan adalah juga merupakan setiap permasalahan manusia itu sendiri.

Dengan demikian, skripsi ini setidaknya-tidaknya akan memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dan pengusaha, supaya memaksimalkan aplikasi konsep pendidikan islam yang telah didukung oleh undang-undang dan beberapa peraturan kebijakan pendamping untuk merealisasikanya seperti perda yang mendukung fasilitas dan dana penguatan lembaga pendidikan Islam dibeberapa tempat strategis agar tradisi membaca menjadi mungkin diwujudkan
2. Bagi masyarakat pada umumnya, supaya mencintai sekolah-sekolah yang berasaskan Islam supaya anak-anaknya selain mengetahui ilmu pengetahuan umum juga pandai dalam ilmu agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam secara benar.
3. Bagi para akademisi dan peneliti, penulis berharap agar ada penelitian lapangan tentang pelaksanaan konsep pendidikan Islam dilembaga

pendidikan yang selama ini berkembang dilingkungan masyarakat muslim. Karena penelitian ini masih membutuhkan kajian lanjutan sebagai kritik dan solusi dalam permasalahan pendidikan saat ini. Bahwa pendidikan belum sepenuhnya mengambil langkah untuk mempraktekan teori-teori pendidikan islam secara menyeluruh, terlebih lagi dalam pendidikan Islam adalah gerbang sebuah kejayaan peradaban islam dimulai.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi dunia kependidikan dan berguna bagi para peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya juga berguna bagi para pembaca

C. Kata Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan taufik Allah SWT disertai usaha dan dukungan dari semua pihak, Penulisan skripsi dengan judul “Konsep Pendidikan Islam menurut Dr. H. Moh. Roqib. M. Ag, dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini teriring doa “jazaakumulloh khairan katsir”.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa banyak dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Tentunya masih banyak kesalahan baik berkaitan dengan isi maupun cara penulisan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima segala saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah kita menghambakan diri, mengabdikan dan memohon pertolongan. Semoga usaha yang penuh keterbatasan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salami. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Asmani, Jamal Ma`mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggul*. Yogyakarta : DIVA Press
- Ahmad, Rusli. 1989. *Perencanaan dan Desain Kurikulum dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Ali, Muhammad. 1989. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Biru
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktis"*. Jakarta : Bina Aksara
- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- AM, Saefuddin.1990. *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*. Bandung : Mizan
- Barnadib, Suntari Imam.1986. *Pengantar Ilmu Pendiidkan Sistemik*. Yogyakarta : FIP-IKIP
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama
- Darmadi , Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engeneer, Asghar Ali. 1993. *Islam dan Pembebasan*. Yogyakarta : LKiS

- Muhadjir, Noeng. 1987. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial “Suatu Teori Pendidikan”. Yogyakarta : Rake Sarasin
- HM, Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- HM, Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara
- Langgulung, Hasan. 1989. Manusia dan Pendidikan “Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan”. Jakarta : Pustaka al-Husna
- Hamalik, Oemar. 1982. *Pengajaran Unik*. Bandung : Alumni
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- M, Amin Rais. 1989. *Cakrawala Islam “antara Cita dan Fakta”*. Bandung : Mizan
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam “Sebuah telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Solo : Romadhoni
- Muhadjir, Noeng. 1997. *Kuliah Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta : P.Ps. IAIN Sunan Kalijaga
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nasution. 1991. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Citra Aditiya Bakti
- RI, Tim Depag. 1984. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta : P3AI-PTU
- Ridla, Muhamamd Jawwad. 2002. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Rahman, Fazlur. 1985. *Islam dan Modernisasi*. Bandung : Mizan

- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga, dan masyarakat)*. Yogyakarta : LKiS
- Roqib, Muhammad. 2000. *Pendidikan Pembebasan*. Yogyakarta : Aksara Indonesia
- Roqib, Muhammad. 2003. *Pendidikan Perempuan*. Yogyakarta : Gama Media dan STAIN Purwokerto Press
- Sukmadinata, Nana Suaodin. 1988. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud
- Syam, Muhammad Noor. 1989. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional
- Sudirman. 1989. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remadja Karya
- Sopiatin, Popi. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor. Galia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Siswanto. 1989. *Kurikulum Pendidikan Teknik*. Jakarta : Dirjen PT-PPLPTK Depdikbud
- Tafsir, Ahmad. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Farhan : Tanggapan bapak terkait Konsep Pendidikan Islam itu seperti apa, sedangkan kondisi sosial saat ini membuktikan bahwa konsep pendidikan belum maksimal terbukti masih banyaknya korupsi, pelanggaran HAM, dan kerusakan lingkungan ?

Moh. Roqib : Jadi gini Ilmu Pendidikan Islam itu mengalami dikotomi, ada pendidikan umum, ada pendidikan agama, sementara sudah ada pendidikan umum dan pendidikan agama. Cuman ada yang sudah mengakomodir yaitu madrasah, menyeimbangkan antara agama dan umum problemnya adalah proses pendidikan madrasah ini yang fifty-fifty cenderung seimbang itu, meskipun tidak presis 50 %, lalu disinyalir mengalahkan penguatan terhadap kajian ilmu agama, anak-anak alumni madrasah itu jadi lemah dalam penguasaan bahasa arab, nda bisa baca kitab, apalagi kemudian disodorkan dengan pemikiran kontemporer yang mengkaji dari tafsir maupu saras sebuah ataupun kitab-kitab hadits. Lah ini akhirnya menjauh untuk itu ada penurunan kualitas.

karena itu lalu bagaimana ini caranya, ada banyak upaya meskipun ini juga kayanya masih sporadis upaya-upaya yang dilakukan belum terintegrasi dalam satu bangunan kebijakan, naah itu berlangsung juga sampai perguruan tinggi, seperti di IAIN, karena itu IAIN pada saat saya sebagai kepala pusat penjaminan mutu ada konsep kemitraan. bermitra dengan pesantren harapanya adalah para mahasiswa yang akan menjadi sarjana nanti bisa lebih meningkat kemampuan bahasa arab inggris, bacaan al-quran dan batas minimal pemahaman terhadap ibadah, karena ini yang bisa langsung diketahui dan dirasakan oleh masyarakat.

Tapi masih dalam konteks yang lebih luas, masih tetap belum terselesaikan, lembaga pendidikan yang benar-benar mau membangun suatu dasar yang kuat bagi siswa dan mahasiswa.

Farhan : Berarti gradenya itu agak lumayan tinggi ya pak, misal disekolah dasar kaya MI itu kan tidak mesti melanjutkan ke jenjang yang sesuai kaya smp, smk ?

Moh. Roqib : Iya ini karena kemalasan dari anak-anak sekarang. ujian dari anak-anak sekarang itu kan media sosial, mulai dari bermain internet yang lama sampai aplikasi-aplikasi gadget yang baru ditemukan, bagaimana mengatur waktu, bagaimana mengantisipasi problem tersebut, sehingga konsentrasi untuk belajar agama kurang, umumnya kurang. nah itu yang terjadi, lebih parah dari itu ilmunya minim akhlak minim juga.

Farhan : Berarti harus sesuai dengan teori dan amalanya pak ?

Moh. Roqib : Iya harus seimbang semuanya, keilmuannya, amaliahnya, keyakinannya, perilaku sosialnya harus kuat dan itu bukan hal mudah, dengan dikerjasamakan dengan pesantren itu harapanya bisa teratasi. Hanya persoalanya lagi mahasiswa kita tidak konsisten, suruh mondok jarang dipondok, kluyuran. Alasanya kegiatan ini itu dan sebagainya. Sementara dikampus juga jarang keperustakaan, meneliti buku aja bacanya belum dikatamkan, persoalan itu.

Farhan : Berarti saking banyaknya permasalahan yang kompleks, PRnya sangat banyak untuk Konsep Pendidikan Islam itu sendiri, dimana tujuan utamanya menjadi manusia yang insal kamil.

Farhan : Pertanyaan selanjutnya terkait yang saya teliti pak, ini kan buku Ilmu Pendidikan Islam karya bapak, saya kerucutkan ke unsur-unsur pendidikan islam, karena dibukunya pak roqib itu ada beberapa unsur-unsur pendidikan islam yang dibahas. Dimana unsur pendidikan islam itu antara lain : Pengertian, Dasar pendidikan, Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Alat dan media, Kurikulum, Metode, Evaluasi, lingkungan. Apa sih pengertian pendidikan islam itu ?

Moh. Roqib : Pendidikan islam itu pendidikan yang terintegrasi atau pendidikan islam yang bersifat intergasi dengan unsur pembedanya adalah tauhid. Tauhid itu sendiri kan menyatukan (wahhada yuwahhidu) pendidikan islam itu menyatukan antara komponen itu menjadi kesatuan yang utuh, pribadi yang utuh dalam arti yang sebenarnya, utuh tatkala berkomunikasi dengan Tuhan, utuh tatkala berkomunikasi dengan manusia, utuh tatkala berkomunikasi dengan alam.

Ilmu yang dipelajari dalam konteks ada atau pribadi yang utuh ini hasilnya juga utuh, yaitu membentuk manusia yang paripurna punya integritas dalam konteks sehat batin sehat dohir. Dengan integritas yang penuh kuat serta mampu mengubah dunia menjadi yang ramah dan cocok dihuni oleh siapapun. Kalau pendidikan ini pada dasarnya mentrasfer ilmu, trasfer knowledge dan trasfer nilai, trasfer of value maka dalam pendidikan islam itu kedua-duanya ini ilmu dan nilai, pengetahuan teknologi ini berintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran agama. Jadi satu paket yang tidak bisa dipisahkan.

Farhan : Kemudian poin yang kedua ini kan ada dasar pendidikan islam dimana sudah jelas secara agama itu ada al quran, hadits dan ijtima,

sedangkan secara dasar negara dan dasar oprasional seperti undang undang itu bagaimana ?

Moh. Roqib : Jadi dasar itu kan ada dasar agama ada dasar konstitusi, jadi Pendidikan Islam Indonesia ya harus berdasarkan pada nilai-nilai pancasila, undang-undang dasar 45 tidak boleh lepas dari itu. Dan merespon tentang local wisdom. Kebijakan lokal itu yang disebut dengan Islam Nusantara. Islam orang yang dinusantarakan. Ya jadi dasarnya dalam konteks ajaran agama, quran hadits dalam konteks kenegaraan. Harus saling sapa dan menguatkan dengan dasar kenegaraan

Farhan : Terus terkait tujuan pendidikan islam itu tadi bagaimana pak ?

Moh. Roqib : Tujuan Pendidikan Islam itu membentuk pribadi seorang muslim dalam konteks kehidupan dilingkungan sosial. Jadi pendidikan Islam itu mempersiapkan individu sekaligus individu dalam konteks sosialnya

Farhan : Siap berinteraksi berarti ya pak ?

Moh. Roqib : Iya jadi tidak ada soleh dalam arti individu tetapi juga soleh dalam arti sosial, soleh bukan hanya arti di satu tempat didalam lembaga pendidikan apa dikampus apa dipesantren tetapi juga soleh dalam hubunganya dia ditempat pekerjaan, diruang sosial dan alam semesta.

Farhan : Kemudian tentang pendidik, yang saya pahami pendidik utama adalah orang tua baru guru. Tetapi terkadang masih banyak orangtua yang lepas tangan terkait tugas mendidiknya karena

merasa sudah ditangani oleh guru jadi ini menurut bapak bagaimana ?

Moh. Roqib : Pendidikan itu dimulai dari keluarga, jadi lembaga pendidikan itu ada tiga yaitu keluarga sekolah dan masyarakat, pertama didalam keluarga kemudian diteruskan dimasyarakat terkecil lingkungan anak kemudian disekolah, ini selalu terkait antara ketiga lembaga tersebut, lah peran orang tua itu lebih besar bagi anak yang pulang tetapi bagi anak yang mondok ya beda yaitu guru karean sudah diserahkan keguru dari tempat sekolahan menuju ke keluarga ini adalah kiyai.

Pendidikan yang bagus itu ketiga-tiganya memiliki peran dan masyarakat tidak boleh cuek karena masyarakat kan mempengaruhi keluarga. masyarakat akan mempengaruhi sekolah jadi ketika ditanya harus saling menguatkan untuk menuju suksesnya pendidikan. Kalau peran negara atau peran-peran pemerintah untuk memaksa kaitanya dengan masyarakat ini agar memperhatikan yaitu namanya undang-undang, peraturan nanti ada keputusan-keputusan yang mengikat kaitanya dengan itu, lah sekolah membuat aturan juga, keluarga juga ada aturanya, ya sama

Farhan : Saya baca juga keprihatinan pendidik, yang pemerintah masih minim perhatiannya terkait itu

Moh. Roqib : Ya semuanya masih serba minim, pendidik kita ini perhatiannya terhadap pendidikan itu juga masih kurang, pemerintah perhatiannya terhadap pendidik, pendidik juga kurang, jadi sama-sama perlu dioptimalkan, jadi misalnya ada pendidik yang berperilaku kasar akhlaknya, pendidik demo itu ya ga wajar, pendidik ko demo, wong kon disuruh mendidik anak, kalau ada sesuatu ya disampaikan dengan baik

Farhan : Kemudian Peserta didik yang saya tangkap semua manusia yang mau berkembang jadi bukan hanya batasan anak-anak ?

Moh. Roqib : Jadi peserta didik dalam konteks saya itu siapa saja yang melakukan proses pencarian, tolit jamaknya thullab atau tolabah , orang yang mencari ilmu mencari nilai nilai itu adalah peserta didik bukan saja orang yang masih anak-anak atau bodoh. Jadi orang itu akan menjadi peserta didik selama lamanya dan juga bisa menjadi guru selama-lamanya. Pada diri satu orang, jadi pada suatu ketika saya jadi pendidik, tetapi pada suatu ketika itu pula bisa menjadi peserta didik.

Farhan : Kemudian alat dan media pak, inikan mungkin yang tadi menjadi salah satu permasalahan juga, dimana modernitas ini harus berkaitan sedangkan kalau tidak seperti itu kan perkembangan pendidikan Islam tidak terlalu pesat, lah ini bagaimana terkait alat dan media pendidikan Islam

Moh. Roqib : Jadi media atau alat itu harus ditundukan untuk kepentingan pendidikan, semua seperti media-media sosial, alat sarana dan prasarana jadi semua diposisikan dalam rangka untuk menguatkan proses pendidikan. Nah alat dan media ini sekaligus sebagai bentuk, bukti bahwa agama islam, pendidikan islam itu rahmatan lil alamin (menjadi rahmat bagi seluruh alam) karena itu semua media-media ini harus dimanfaatkan untuk kepentingan rahmatan lilalamin. Pendidikan yang menyejukan, pendidikan yang merukunkan, pendidikan yang memberikan penguatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keadilan.

Farhan : Kemudian terkait kurikulum ini kan sejarahnya dulu di olahraga dalam arti berpacu dari start sampai finish, lah sekarang kan sudah berkembang menjadi seperti acuan materi baik disekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dalam materinya juga masih tarik ulur antara teori barat dan teori islam ini bagaimana pak ?

Moh. Roqib : Ya kurikulum itu dibangun berdasarkan pada tujuan, jadi orang mau mengembangkan kurikulum itu harus tau tujuannya dulu. Tujuannya itu kan tadi membentuk pribadi seorang muslim yang kaffah. Muslim yang kaffah ini yang terintegrasi antar individu dengan sosial lingkungannya tadi itu. Lah maka kurikulumnya nanti mengarah kesitu, jangan hanya menguatkan pada umum, bahasa inggrisnya saja bahasa arabnya tidak, bahasa arabnya saja bahasa inggrisnya tidak. Pokonya membentuk menjadi diri seorang yang ideal.

Farhan : Lanjut pak yang metode itu kan pengertiannya hampir sama cuman bedanya itu di agamanya tauhid.

Moh. Roqib : Ya itu tadi adanya integratif itu tadi, mengintegrasikan antara nilai-nilai dengan pengetahuan, jadi antara sholat itu kan teori (pengetahuan) itu terintegrasikan dengan akhlak, terintegrasikan dengan ketauhidan yang tinggi terhadap ini, jadi orang yang sholatnya baik. Maka dia akan menjadi komponen sosial yang baik. Nah disitu perlu contoh jadi penguatan pendidikan islam itu harus ada figur yang kuat, seperti figur kanjeng nabi dan jangan lupa pendidikan itu dohir batin yang secara batiniyah antara lain dengan doa

Farhan : Selanjutnya terkait evaluasi apa mungkin kesalahan saya, itu bpk tidak terlalu membahas dibuku ini ?

Moh. Roqib : Iya karena evaluasi itu panjang, sehingga butuh buku secara khusus, jadi buku itu memang tidak kita kaji kaitanya dengan evaluasi. Jadi kalau evaluasi dalam kontek pendidikan islam itu bisa evaluasi tes maupun non tes, kalau dipondok pesantren itu evaluasinya langsung, perilaku keseharian.

Farhan : Dan yang terahir ini pak terkait lingkungan pendidikan Islam, kalau dibuku bapak banyak pembahasanya terutama masjid..

Moh. Roqib : Pusatnya memang harus masjid, karena manusia itu sebagai kholifah Alloh dan Hamba Alloh

Lampiran 2

FOTO WAWANCARA



